

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membantu peneliti memahami pengetahuan yang telah ada dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih perlu diisi, dan menunjukkan orisinalitas penelitian baru yang akan dilakukan. Sebelum menyusun penelitian ini, peneliti telah mempelajari beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini nantinya.

Menurut Randi (2018:15) dalam jurnal (Dalam, 2020) Penelitian terdahulu adalah sumber lampau dari hasil penelitian yang diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar ketika melaksanakan sebuah penelitian karena penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian.

- 2.1.1 Muhammad Rizky Ihsan Nazib (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. KB Implan merupakan salah satu pilihan alat kontrasepsi yang

digunakan untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini berbentuk seperti tabung plastik elastis dan berukuran kecil menyerupai batang korek api yang dimasukkan ke jaringan lemak pada lengan atas wanita. Bagi pasangan yang ingin menunda kehamilan dalam jangka waktu cukup lamadan tidak ingin repot, metode ini bisa dijadikan pilihan. Dengan menggunakan yang benar, KB Implan dapat mencegah kehamilan selama tiga tahun. Dalam efektivitas program KB implan di kecamatan banua lawas kabupaten tabalong masih terdapat kendala-kendala yang terjadi seperti masih kurangnya ketertarikan masyarakat menggunakan metode KB implan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder dengan jumlah informan 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Efektivitas masyarakat dalam program KB di Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum efektif. *Pertama*, bahwa masyarakat masih kurang mengetahui tentang tentang program KB Implan dan kurangnya kerjasama antar masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan program di Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Kedua*, Program kerja di Desa Banua Lawas Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong belum efektif karena tidak semua masyarakat mengetahui tentang Program KB Implan.

2.1.2 Rasidah Wahyuni Sari, Gunawan Syahrir, Usman (2020) Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Parepare, dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Keluarga Berencana Implant Dalam Menekan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang”. Efektivitas masyarakat dalam program KB di Kecamatan Batu Lappa Kabupaten Pinrang cukup efektif. *Pertama*, alasan sehingga program KB ini di bentuk untuk menekan jumlah penduduk di Kabupaten Pinrang meningkat, khususnya juga di Kecamatan Batu Lappa maka hal itu lah yang membuat pemerintah daerah instansi terkait yang telah diberikan kewenangan dalam mengurus Masalah pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan mengatur atau mengimbangi antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi. yakni P2KBP3A. Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KB adalah upaya manusia untuk mengatur atau membatasi kelahiran, mengatur jarak kehamilan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. *Kedua*, cara agar mengatasi pertumbuhan penduduk yang sangat pesat yaitu dengan kebijakan kebijakan pemerintah daerah khususnya program KB yaitu dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui berbagai cara seperti momen hari ultah Kabupaten Pinrang melalui media serta bekerja sama dengan instansi terkait seperti tenaga kesehatan, TNI dengan programnya yang sering dilaksanakan yakni TNI Manunggal, POLRI Serta PKK. Pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana umur istrinya antara 15 tahun sampai

dengan 44 tahun. *Ketiga*, saran program KB yaitu PUS, bahwa pus yang berada di Kec. Batu Lappa telah mengetahui program KB terkhususnya KB Implan, karena informan mengatakan kelebihan Implan itu banyak, salah satunya sekali pakai tapi tahan bertahun-tahun. Terlepas dari itu ada juga sebagian masyarakat yang takut memakai KB khususnya Implan seperti yang dikatakan Pelaksana Program KB yaitu Sub PPKBD bahwa sebagian masyarakat takut menggunakan alkon jangka panjang karena takut akan efek yang akan ditimbulkan oleh program KB Implan tersebut. Indikator Pengukuran Efektivitas Program Keluarga Berencana. Jika dilihat dari sasaran program dengan presentase pencapaian peserta KB Aktif sebesar 15,3% terhadap Pasangan Usia Subur sebanyak 1.564 jiwa.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada dasar teori dan fokus kajian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan teori Cambel yang menitikberatkan pada capaian program dan keberhasilan administratif, sedangkan penelitian ini menggunakan teori sutrisno yang lebih menyoroti aspek perilaku dan perubahan sosial masyarakat sebagai ukuran efektivitas. Selain itu, penelitian ini memberikan pembaruan dalam konteks wilayah dan fokus lembaga pelaksana, karena dilakukan dikecamatan danau panggang dengan melibatkan Balai Penyuluhan KB sebagai pelaksana utama program.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna untuk menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.

Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut hukum, yang dimaksud dengan "dia" disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi. Kata efektivitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sosiologi hukum, hukum memiliki fungsi sebagai *a tool of social control* yaitu upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang didalam masyarakat, yang bertujuan terciptanya suatu keadaan yang serasi antara stabilitas dan perubahan di dalam masyarakat.

Efektivitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, konsep hasil relative, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintah, hasil didefinisikan.

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai efek, pengaruh, akibat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada tarafesing atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Istilah efektivitas menurut Ensiklopedia Umum, berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, berarti pengaruh dari sesuatu, atau akibat tertentu dari sesuatu.

Menurut Mardiasmo (2017:134) Efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektifitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan

program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Stress dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas usaha suatu program untuk mencapai tujuan dan sasaranyadengan menggunakan sumber dayatertentu.

Prasetyo Budi Saksono Pengertian efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran “output” yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan “input” dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut Handyaningrat dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program program dikatan efektif, namun apa bila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program.

Menurut Hanny (2016) Efektivitas merupakan kemampuan organisasi dalam melakukan pencapaian tujuan ataupun sasaran melalui program ataupun kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapainya sasaran dan tujuan dalam organisasi tersebut.

Menurut Akhmad (2019: 155-156) pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan

pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bawasannya efektivitas yaitu ukuran atau tercapainya sasaran suatu tujuan dari perusahaan atau organisasi yang sudah direncanakan terlebih dahulu agar berjalan dengan baik dan efektif, dan efektivitas dilakukan atau dilaksanakan melalui proses yang tidak sebentar melainkan bisa bertahun – tahun lamanya agar suatu tujuan tersebut berhasil.

b. Konsep Efektivitas

Konsep Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi.

Menurut Agustina (2020:36) “Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya”.

Menurut Ichard M. Steers (2016:152) "Efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran".

Menurut Bernard (2019:22) "Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati bersama".

c. Lingkup Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginter prestasikannya. Bila

dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah dicantumkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut (Mokoginta dkk, 2021) Pengukuran efektivitas dapat dilihat berdasarkan:

1) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2) Integrasi

Yaitu pengukuran tuhap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi dengan pihak lain. indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

d. Tingkat Efektivitas

Menurut Sutrisno (2010) dalam Wiwit Risqi Fauziah, Cucu Sugiarti, dan Rachmat Ramdani (2022:370). Pengukuran Efektivitas secara umum dan dan paling menonjol adalah:

1) Pemahaman program

Yaitu realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik.

2) Ketepatan sasaran

Yaitu sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

3) Ketepatan Waktu

Yaitu suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program makasemakin efektif pula program tersebut.

4) Tercapainya Tujuan

Yaitu indikator tercapainya tujuan sendiri memiliki makna bahwa suatu program tentu memiliki tujuan awal yang harus dipenuhi sesuai target yang telah ditentukan. Tercapainya tujuan apabila semakin

memberikan manfaat suatu program makasemakin efektif pula program tersebut.

5) Perubahan Nyata

Yaitu suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program. Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari segi kriteria efektivitas, unsur-unsurnya antara lain:

- a) Ketepatan penentuan waktu
- b) Ketepatan perhitungan biaya
- c) Ketepatan dalam pengukuran
- d) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- e) Ketepatan berpikir
- f) Ketepatan dalam melakukan perintah
- g) Ketepatan dalam menentukan tujuan
- h) Ketepatan sasaran

e. Aspek-Aspek Efektivitas

Ada aspek-aspek efektivitas yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Mengacu pada pengertian efektivitas di atas, berikut adalah beberapa aspek tersebut:

1) Aspek Peraturan/ Ketentuan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2) Aspek Fungsi/ Tugas

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanakannya.

3) Aspek Rencana/Program

Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

4) Aspek Tujuan/ Kondisi Ideal

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

2.2.2 Program KB

a. Pengertian KB

Menurut Wijayanti I.T (2023), KB merupakan upaya untuk mengondisikan kelahiran buah hati, jangka kehamilan dan usia ideal melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB merupakan suatu langkah yang di ambil individu tau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak mau diinginkan, mengatur jarak kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Matahari R., Utami F., 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Sistem Informasi Keluarga (2014) dalam Matahari R., Utami F (2018), tujuan dari KB adalah:

- 1) Memperhatikan Kesehatan dan mengurangi *Maternal Mortality Rate* (MMR) dan *Infant Mortality Rate* (IMR).
- 2) Mengondisikan jarak kehamilan yang diinginkan.
- 3) Menambahkan akses dan kualitas informasi, Pendidikan, konseling, dan pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi.
- 4) Meningkatkan partisipasi dan kesertaan pria dalam praktik keluarga berencana.
- 5) Mempromosikan tentang menyusui bayi sebagai Upaya untuk menjarangkan jarak kehamilan.
- 6) Menghasilkan penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Manfaat Usaha KB di Pandang dari Segi Kesehatan

Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang semakin tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita.

Bagi ibu mencegah anemia (kurang darah), kandungan Zat Besi (Fe) yang ada pada salah satu kontrasepsi (pil kombinasi), dapat mencegah resiko anemia berat, sehingga ibu dapat menjaga kesehatan fisik dan kesehatan reproduksinya dengan lebih optimal.

Mencegah pendarahan yang terlalu banyak setelah persalinan dan mempercepat pulihnya kondisi kesehatan Rahim.

Mencegah kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Dengan ber KB keluarga dapat merencanakan dan mengatur kelahiran anaknya.

Meningkatkan keharmonisan keluarga. Dengan ber-KB, ibu mempunyai kesempatan dan waktu yang cukup luang dalam memperhatikan kebutuhan suami, melayani suami dengan penuh kemesraan tanpa rasa takut menjadi hamil. Ibu juga mempunyai cukup untuk merawat dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

Bagi anak mencegah kurang gizi, KB memberikan peluang pada ibu dalam mempersiapkan kehamilannya, agar janin yang dikandungnya mendapatkan kecukupan gizi yang sempurna dan dapat lahir aman dan selamat.

Tumbuh kembang anak terjamin, selain hak anak, maka pengaturan jarak kehamilan memberikan peluang kepada setiap anak untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.

Kebutuhan ASI Eksklusif 6 bulan terpenuhi tanpa makanan pendamping ASI, salah satu cara ber KB yang mengandilakan pemberian ASI secara Ekseklusif selama 6 bulan pertama dikenal dengan sama *Metode Amenore* (MAL). MAL memberikan kesempatan kepada bayi

untuk mendapatkan gizi yang paling sempurna adalah ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Adapun beberapa manfaat KB menurut WHO (2018) adalah:

- 1) Mencegah kehamilan
- 2) Membantu menurunkan AKI dan AKB
- 3) Membantu mencegah *Human Immunodeficiency*
- 4) Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendidikan KB
- 5) Mengurangi kehamilan remaja
- 6) Perlambatan pertumbuhan penduduk KB

c. Ruang Lingkup KB

- 1) Ruang lingkup menurut KB, meliputi:

Menurut AIPKID (2022) dan Matahari R., Utami F (2018)

- a) *Information Communication & Education*
 - b) *Counseling*
 - c) *Infertility Services*
 - d) *Sex education*
 - e) *Pre marital and Marriage Counseling*
 - f) *Genetic Cosultation*
 - g) Pelayanan Kontrasepsi
 - h) Deteksi Dini
 - i) Mengangkat Anak
- 2) Ruang lingkup KB secara umum:
 - a) Ibu

Dengan jalan mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Adapun manfaat yang diperbolehkan oleh ibu adalah 1). Mencegah kehamilan yang berulang kali dalam jangka waktu yang terlalu pendek, sehingga keselamatan ibu dapat terpelihara terutama kesehatan organ reproduksinya. 2) Meningkatkan kesehatan mental dan sosial yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dan beristirahat yang cukup karena kehadiran akan anak-anak tersebut memang diinginkan

b) Suami

Dengan memberikan kesempatan suami agar dapat melakukan hal berikut dan memperbaiki kesehatan fisik serta mengurangi beban ekonomi keluarga yang ditanggungnya.

c) Seluruh Keluarga

Dilaksanakannya program KB dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga dan bagi anak dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar dalam hal pendidikan serta kasih sayang kedua orang tuanya. Ruang lingkup Keluarga Berencana secara umum adalah sebagai berikut : 1) Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), 2) Konseling 3) Pelayanan Kontrasepsi 4) Pelayanan Infertilitas 5) Pendidikan sex (sex education) 6) Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan 7) Konsultasi genetik 8) Tes keganasan 9) Adopsi.

d. Jenis-jenis Kontrasepsi KB

Terdapat beberapa jenis kontrasepsi yang disarankan oleh pemerintah dalam pelaksanaan Program KB di Indonesia, yakni:

- 1) Kondom adalah selubung tipis dari karet, vinil, atau produk alamiah dapat berwarna maupun tidak berwarna, biasanya ditambahkan spermisida untuk perlindungan tambahan, serta digunakan untuk menutupi penis sesaat sebelum berhubungan. Mekanisme kerja kondom adalah dengan cara menghalangi masuknya spermatozoa ke dalam traktus genitalia interna wanita. Efektivitas kondom sendiri tidak terlalu tinggi, hanya sekitar 3-4 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama
- 2) Pil KB biasanya mengandung Estrogen dan Progesteron. Cara kerja pil KB adalah dengan cara menggantikan produksi normal Estrogen dan Progesteron menekan hormon yang dihasilkan otak sehingga ovulasi dapat dicegah. Efektivitas metode ini secara teoritis mencapai 99% atau 0,1-5 kehamilan per 100 wanita pada pemakaian di tahun pertama bila digunakan dengan tepat. Tetapi dalam praktek ternyata angka kegagalan pil masih cukup tinggi yaitu 0,7-7%
- 3) Kontrasepsi suntik yang biasanya tersedia adalah Depo-provera yang hanya mengandung Progestin dan diberikan tiap 1 bulan. Cara kerja kontrasepsi suntik yaitu dengan mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas dari kontrasepsi suntik sangat tinggi mencapai 0,3

- kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama menggunakan. Angka kegagalan metode ini <1 kehamilan per 100 wanita per tahun.
- 4) Kontrasepsi susuk/implan yang sering digunakan adalah Norplant. Susuk adalah kontrasepsi sub dermal yang mengandung: Levonorgestrel (LNG) sebagai bahan aktifnya. Mekanisme kerja Norplant yang pasti belum dapat dipastikan tetapi mungkin sama seperti metode lain yang hanya mengandung Progestin. Norplant memiliki efek mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks, dan menghambat perkembangan siklus endometrium. Efektivitas Norplant sangat tinggi mencapai 0,05-1 kehamilan per 10 wanita dalam 5 tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan metode barrier, pil KB, dan IUD.
- 5) Metode Operatif Wanita (MOW) adalah tindakan operasi monir untuk mengikat atau memotong kedua tuba falopii sehingga ovum dari ovarium tidak akan mencapai uterus dan tidak akan bertemu dengan spermatozoa. Efektivitas MOW selama setahun pertama pemakaian, sedikit lebih rendah dibandingkan MOP
- 6) AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD (Intra uterine Devices) adalah kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral atau berbentuk lain yang dipasang di dalam Rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau para medis lain yang terlatih. Mekanisme kerja AKDR belum diketahui tetapi kemungkinan AKDR menyebabkan perubahan-perubahan seperti munculnya sel-sel radang yang menghancurkan blastokis atau spermatozoa, meningkatkan

produksi prostaglandin sehingga implantasi terhambat, serta bertambah cepatnya pergerakan ovum di tuba falopii. Efektivitas IUD mencapai 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama penggunaannya. Angka kegagalan IUD 1-3 kehamilan per 100 wanita pertahun.

- 7) Metode Operatif Pria (MOP) merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman, sederhana, dan sangat efektif, memakan waktu operasi relative singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. MOP dilakukan dengan cara memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat mencapai air mani dan air mani yang dikeluarkan tidak mengandung sperma. Efektivitas sangat tinggi mencapai 0.1-0.15 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama pemakaian. Angka kegagalan <1 kehamilan per 100 wanita.

2.2.3 KB Implan

a. Pengertian KB Implan

Implan adalah metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Implan alat kontrasepsi yang disusupkan dibawah kulit dengan atas sebelah dalam berbentuk kapsul silastik (lentur) panjangnya sedikit lebih pendek dari pada batang korek api dan dalam setiap batang mengandung hormon levonorgestel yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Implan KB atau KB susuk adalah salah satu metode kontrasepsi yang dapat dipilih wanita untuk mencegah kehamilan. Implan KB berbentuk seperti plastik fleksibel dengan diameter 0,2 cm

dan panjang 3-4 cm. bentuknya mirip lidi. kontrasepsi implan ini dapat bekerja efektif selama 5 tahun untuk jenis norplan dan 3 tahun untuk jenis jadena, indoplant, dan implanton. Kontrasepsi implan ini dapat digunakan oleh semua ibu dalam usia reproduksi serta tidak mempengaruhi masa laktasi, pencabutan serta pemasangan implan perlu pelatihan, kemudian setelah dilakukan pencabutan implan maka kesuburan dapat segera kembali, kontrasepsi implan memiliki efek samping utama terjadinya perdarahan bercak dan amenorhea.

Cara kerja KB Implan yaitu saat KB Implan dimasukkan ke dalam tubuh wanita, ia perlahan akan melepaskan hormone progestin yang disebut etonogestrel ke dalam tubuh. Progestin mencegah kehamilan dengan menghalangi pelepasan sel telur dari ovarium. Hormon tersebut juga mengentalkan lendir serviks untuk mencegah sperma memasuki Rahim.

Jika memasang KB Implan selama lima hari pertama periode menstruasi, maka KB akan segera efektif melawan kehamilan. Namun, dapat memasang KB Implan kapan saja selama siklus menstruasi dan selama tidak hamil. Apabila KB Implan dipasang pada hari lain dari siklus menstruasi, maka harus menggunakan kontrasepsi tambahan (seperti kondom) selama 7 hari. Perlu diketahui juga KB Implan dapat digunakan selama 3 tahun. Jika masih ingin mencegah kehamilan, maka harus mengganti KB Implan baru dengan 3 tahun.

b. Jenis KB Implan

(Priyatni & Rahayu, 2016:178) menyebutkan bahwa jenis implan terdiri dari 3 jenis:

- 1) Norplant terdiri 6 kapsul silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm yang berisi 36 mg levonorgestrel. Norplant merupakan satu-satunya kontrasepsi implan yang beredar di pasaran (Hanifa, 2005:922),
- 2) Implanon, terdiri satu batang putih lentur, panjangnya 40 mm, diameter 2 mm, berisi 68 mg desogestrel,
- 3) Jadena dan Indoplant, terdiri dari 2 batang yang berisi 75 mg levonorgestrel.

c. Mekanisme KB Implan

1) Mencegah Ovulasi

Dimana pada kedua jenis implan Norplant, hormo lenovogestrel berdistribusi melalui membrane silastik dengan kecepatan yang lambat dan konstan. Dalam 24 jam setelah insersi, kadar hormone dalam plasma darah sudah cukup tinggi untuk mencegah ovulasi, lenovogestrel dipertahankan dalam tubuh klien dengan siste, Norplant secara parsial menekan lonjakan LH dan menghambat ovulasi. Sekresi FSH dan LH tetap berada pada kadar normal.

2) Perubahan Lender Serviks

Disini lender serviks menjadi kental dan sedikit sehingga menghambat pergerakan spermatozoa, implan kemungkinan besar juga

menekan proliferasi siklik endometrium yang dipicu oleh estrogen sehingga endometrium tetap dalam keadaan atrofi.

3) Menghambat Perkembangan Sikli dari Endometrium

Efektifitas implant pada jenis Norplant akan berkurang sedikit setelah 5 tahun dan pada tahun ke enam kira-kira 2.5-3% akseptor menjadi hamil. Kemudian untuk jenis Jadena sama efektifnya dengan Norplant pada 3 tahun pertama pemakaiannya, selanjutnya berkurang namun belum diketahui penyebabnya kemungkinan karena kurangnya pelepasan hormone.

d. Indikasi Penggunaan Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:179) indikasi diperbolehkan pemasangan Implan sebagai berikut:

- 1) Menyukai metode yang tidak memerlukan tindakan setiap hari sebelum senggama, misalnya keharusan minum pil
- 2) Menghendaki metode yang sangat efektif untuk jangka panjang
- 3) Pasca persalinan dan tidak menyusui, tidak menyukai metode kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen
- 4) Atas permintaan akseptor sendiri
- 5) Pada pemeriksaan tidak ada kontra Indikasi
- 6) Telah memiliki anak atau belum, menyusui dan membutuhkan kontrasepsi, tidak menginginkan anak lagi dan tidak mau steril
- 7) Riwayat kehamilan ektopik

e. Kontra Indikasi

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:179) kontra Indikasi Implan sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan hamil
- 2) Memiliki penyakit hati atau tumor hati jinak/ganas, menderita penyakit Tromboembolik aktif, misalnya thrombosis di kaki, paru atau mata
- 3) Mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya
- 4) Adanya benjolan di payudara/dugaan kanker payudara dan mioma uteri
- 5) Riwayat stroke dan penyakit jantung
- 6) Menggunakan obat untuk epilepsi dan tuberculosis.

f. Kelebihan KB Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:178) kelebihan dari pemakaian implan:

- 1) Angka kegagalan tahun pertama antara 0,2-0,5 per tahun wanita, awitan kerja sangat cepat 24 jam setelah pemasangan
- 2) Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
- 3) Perlindungan jangka panjang sampai 5 tahun
- 4) Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
- 5) Bebas estrogen
- 6) Tidak mengganggu kegiatan senggama
- 7) Efektif tidak merepotkan klien

- 8) Tingkat proteksi yang berkesinambungan
- 9) Bias dicabut setiap saat sesuai kebutuhan
- 10) Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
- 11) Tidak mengganggu ASI
- 12) Mengurangi nyeri haid, jumlah darah haid dan mengurangi anemia.
- 13) Melindungi terjadinya kanker endometrium, beberapa penyebab penyakit radang panggul, menurunkan angka kejadian Endometriosis.

g. Kekurangan Kb Implan

- 1) Menimbulkan pengguna menstruasi, yang tidak mendapat menstruasi dan terjadi pendarahan yang tidak teratur.
- 2) Berat badan bertambah.
- 3) Menimbulkan acne, ketegangan payudara.
- 4) Liang senggama terasa kering.

h. Waktu pemasangan Implan

Menurut (Priyatni & Rahayu, 2016:180) Waktu pemasangan implan:

- 1) Setiap saat hari ke 2-7 siklus haid dan setelah pemasangan selama 7 hari tidak boleh melakukan senggama atau bisa memakai metode lain
- 2) 1-7 hari setelah abortus
- 3) 6 minggu setelah melahirkan dan telah terjadi haid Kembali menyusui penuh setelah pemasangan klien tidak perlu memakai metode lain selama 7 hari

- 4) Bila klien tidak haid bisa dipasang setiap saat dan yakin bahwa tidak hamil, setelah dipasang tidak boleh melakukan senggama selama 7 hari atau bisa memakai metode lain
 - 5) Bila klien menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin ganti implan bisa dipasang setiap saat asal betul-betul tidak hamil dan memakai kontrasepsi yang lalu betul-betul dengan benar
 - 6) Bila sebelumnya kontrasepsi suntikan, ingin ganti implan maka dipasang pada saat jadwal kontrasepsi suntikan
 - 7) Bila sebelumnya memakai kontrasepsi sederhana, ingin ganti implan maka dipasang setiap saat asal yakin tidak hamil
 - 8) Bila sebelum memakai IUD, maka dipasang implan pada saat hari ke 7 haid dan klien setelah dipasang tidak boleh melakukan senggama selama 7 hari atau pakai metode lain.
- i. Keluhan yang dapat dialami pengguna implan

Menurut Maharani (2017) yang melakukan penelitian tentang hubungan lama waktu perencanaan Implan dengan keluhan akseptor menunjukkan bahwa 73% keluhan yang dirasakan adalah siklus mensruasi yang tidak teratur, dan 27% memiliki siklus mensruasi yang teratur, Amenore terjadi pada 30-40% wanita pada akhir tahun pertama penggunaan, perdarahan tidak teratur terjadi pada sekitar 50% wanita dalam 3 bulan pertama, tetapi menurun hingga 30% pada 6 bulan dan perdarahan berkepanjangan terjadi sehingga besar pada bulat pertama 3 bulan.

j. Efek Samping KB Implan

Efek samping dari alat kontrasepsi Implan adalah siklus haid yang tidak teratur atau tidak haid sama sekali, darah haid menjadi lebih banyak atau lebih sedikit, keluar flek atau bercak darah saat sedang tidak haid, berat badan bertambah, sakit kepala, infeksi dan bekas luka di kulit tempat Implan dimasukkan, depresi.

k. Yang boleh menggunakan

Dalam beberapa kasus, kerja KB yang satu ini bisa kurang efektif bila anda memiliki kondisi kesehatan tertentu. Berikut kondisi yang disarankan menggunakan KB Implan yaitu:

- 1) Memiliki pembekuan darah dan penyakit liver.
- 2) Mengalami pendarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya dan punya kanker tertentu.
- 3) Mengidap diabetes
- 4) Mengalami sejumlah kondisi, seperti sakit kepala, depresi, kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi (hipertensi), masalah kandung empedu, kejang-kejang, penyakit ginjal, alahergi. Tak hanya itu, jika anda sedang hamil atau curiga sedang hamil, tidak diperbolehkan memasang KB Implan ini.

l. Larangan setelah memakai KB Implan

- 1) Melakukan aktivitas berlebihan, terutama yang berhubungan dengan beban yang menggunakan lengan akan sangat tidak dianjurkan. Hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri dan bahkan infeksi pada area sekitar lengan.

- 2) Selektif dalam memilih obat-obatan pasca melakukan pemasangan KB Implan, maka beberapa jenis obat yang tidak sesuai pada tubuh sebaiknya dikurangi bahkan dihilangkan. Karena obat dapat mengganggu hormon yang bekerja pada KB Implan. Maka, konsultasikan kepada dokter mengenai pemasangan KB Implan dan penyesuaian obat yang dikonsumsi.
- 3) Tidak menjaga kebersihan pasca pemasangan KB Implan, penting untuk menjaga kebersihan tubuh terutama area sekitar pemasangan KB Implan. Hal ini bertujuan untuk mencegah serangan bakteri dan virus yang masuk.
- 4) Lakukan konsultasi dengan dokter melakukan diagnosa sendiri mengenai KB Implan yang dipasang adalah hal yang salah. Selalu lakukan konsultasi dan laporan kepada dokter mengenai kondisi KB Implan yang dipasang. Dan jangan lakukan pencabutan dan pemasangan tanpa bantuan dari ahli kesehatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Program KB diharapkan lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Efektivitas masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan.

Program KB diharapkan lebih terarah dan dapat memperkuat pencapaian tujuan pengendalian penduduk dalam rangka mendukung pencapaian pembangunan nasional yang berwawasan kependudukan dan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Efektivitas masyarakat merupakan gambaran keterlibatan anggota masyarakat secara sukarela, selain juga merupakan gambaran pengungkapan dan pengakomodasian gagasan, pengetahuan keterampilan.

Ada beberapa hal pokok yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini. Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh efektivitas menurut H. Edy Sutrisno (2010: 125) ada lima tingkatan efektivitas masyarakat adalah:

- a. Pemahaman Program
- b. Ketepatan Sasaran
- c. Ketepatan Waktu
- d. Tercapainya Tujuan
- e. Perubahan Nyata

Sesuai dengan uraian diatas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut pada:

Kerangka Pemikiran Penelitian

